

Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara

Olvie V. Kotambunan¹; Jardie A. Andaki; Grace O. Tambani¹

¹Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: olvie.kotambunan@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the cost structure of a tilapia fish farming business in Tetey Village, Dimembe District, and to analyze the feasibility of this business. The study was conducted in Tetey Village, Dimembe District, North Minahasa Regency, using a census method. The respondents were 10 tilapia fish farmers in Tetey Village. The analysis tools used were the formulas: Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Profitability, and Break-Even Point.

The results showed that the cost structure consisted of: Total Investment Cost of IDR 82,250,000, Total Fixed Costs of IDR 6,645,000, Total Variable Costs of IDR 90,750,000, and Total Expenses of IDR 97,395,000. Furthermore, the financial analysis results are as follows: Operating Profit Value of IDR 1,000,000, 127,650,000, Net Profit of Rp121,005,000, Profit Rate of 124%, Break-even Point (BCR) of 2.24, Profitability of 147%, Break-even Point (BEP) of Rp11,358,974, and Break-even Point (BEP) per unit of 405,677 kg. These values indicate that the tilapia fish farming business in Tetey Village is feasible.

Keywords: financial analysis, tilapia fish farming, Tetey Village

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur biaya dari usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey. Kecamatan Dimembe. Serta menganalisis kelayakan usaha dari usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara dengan menggunakan metode penelitian sensus, dengan responden berjumlah 10 orang. Responden dalam hal ini yaitu petani ikan yang membudidayakan ikan nila di Desa Tetey. Alat analisis yang digunakan menggunakan rumus Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Rentabilitas, Break Even Point.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Biaya terdiri dari: Total Biaya Investasi sebesar Rp82.250.000, Total Biaya Tetap Rp6.645.000, Total Biaya Tidak Tetap Rp90.750.000 dan Total Biaya Rp97.395.000. Selain itu Hasil Analisis Finansial adalah sebagai berikut Nilai Operating Profit Rp127.650.000, Nilai Net Profit Rp121.005.000, Profit Rate 124%, Nilai BCR 2,24, Nilai Rentabilitas 147%, BEP Penjualan Rp11.358.974 dan BEP Satuan 405,677 kg. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey layak untuk dijalankan.

Kata kunci: analisis finansial, usaha budidaya ikan nila, Desa Tetey

Pendahuluan

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari sejak zaman prasejarah, zaman batu, hingga zaman modern sekarang ini. Perkembangan peradaban kemudian tidak saja mengubah pola peradaban manusia, tetapi juga mengubah pola pemanfaatan sumberdaya ikan dari sekedar kebutuhan dengan menjadi cara hidup dan juga kebutuhan ekonomi (Fauzi, 2010). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memperoleh ikan-ikan dengan mudah adalah dengan membudidayakan. Sebelumnya terdapat beberapa perikanan air tawar yang sudah dapat dibudidayakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pangannya.

Ikan nila merupakan ikan air tawar yang hidup di perairan tropis. Air bersih, mengalir dan hangat merupakan habitat yang disukai ikan nila. Ikan nila hanya dapat berkembang pada suhu air yang hangat dan tidak dapat hidup pada air yang dingin. Ikan nila dikenal dengan ikan tropis karena memang hanya ada di daerah tropis seperti Indonesia, dengan suhu di antara 23-32°C. Ikan nila mudah berkembang biak dan mempunyai kemampuan adaptasi yang baik. Di alam bebas, ikan nila banyak ditemukan di perairan air tawar seperti sungai, danau, waduk dan rawa. Suhu optimal bagi

pertumbuhan ikan nila berkisar 25-30°C dengan pH air 7-8. Ikan nila disukai dan dikonsumsi oleh banyak orang karena rasa dagingnya gurih dan memiliki protein yang tinggi (Ni Putu Indah Lestari, *dkk* 2018).

Usaha perikanan budidaya adalah sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk memproduksi ikan dalam sebuah wadah pemeliharaan yang terkontrol. Budidaya ikan merupakan salah satu komponen yang penting pada sektor 2 perikanan. Budidaya ikan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Di samping itu budidaya ikan dianggap sebagai bsektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.

Saat ini ikan nila dapat ditemukan di hampir seluruh pelosok tanah air hal ini menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan. Kepopuleran ikan ini tidak semata-mata karena laju pertumbuhannya yang cepat tetapi faktor lain yang juga memegang peranan penting yaitu cita rasa dagingnya yang khas serta harga jual yang sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Desa Tetey merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Desa Tetey ini memiliki sejumlah potensi alam berupa lahan yang bisa dimanfaatkan oleh penduduknya dalam membudidayakan ikan nila. Ketersediaan ikan nila ini sangat membantu upaya pengembangan rumah makan yang bahan baku utamanya ikan nila yang ada di Kecamatan Dimembe. Penelitian tentang kelayakan usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey selama ini belum pernah dilakukan, oleh sebab itu penelitian ini ingin dilakukan di Desa Tetey.

Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk struktur biaya dalam usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey?

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis secara cermat struktur biaya dari usaha budidaya ikan nila
2. Mengkaji serta menganalisis kelayakan usaha dari usaha budidaya ikan nila.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Metode survei adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden atau sampel populasi dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan tertentu secara langsung kepada responden. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu politik, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam melakukan analisis dan membuat keputusan Babbie, E. (2016).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tetey Kecamatan Dimembe. Responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu petani ikan yang ada di Desa Tetey berjumlah 10 orang responden.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sensus, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun cirri-ciri yang sudah diketahui

sebelumnya metode sensus adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau menghitung informasi dari seluruh elemen atau anggota populasi yang diteliti, tanpa melakukan pengambilan sampel. (Mulyono, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisioner.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan di analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan bahasan-bahasan terhadap data kualitatif dengan menggunakan kalimat-kalimat penulis sendiri yang berkaitan dengan teori yang ada. Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian.

Menurut Suwarsono (2000) alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Operating Profit, yaitu keuntungan usaha perahu lampu yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.
2. Net Profit, yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran.
3. Profit Rate, yaitu keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
4. Benefit Cost Ratio, yaitu suatu analisis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang. Apabila BCR >1 maka usaha tersebut layak dijalankan.
5. Rentabilitas, yaitu keuntungan bersih dengan investasi dalam suatu usaha.
6. Break Even Point, yaitu titik pulang pokok atau titik impas atau titik keseimbangan dimana pengeluaran sama dengan pemasukkan.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Usaha Pembudidayaan Ikan Nila

Desa Tetey adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Minahasa utara yang memiliki potensi lahan pertanian dan budidaya yang cukup luas. Khususnya potensi pada bidang perikanan seperti budidaya dan usaha pemasaran ikan yang banyak berkembang di desa Tetey. Usaha pemasaran ikan terutama ikan nila merupakan usaha yang banyak dilakukan masyarakat Desa Tetey.

Budidaya Ikan Nila

Kegiatan budidaya ikan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan masyarakat Indonesia. Salah satu budidaya yang populer dibudidayakan adalah ikan nila. Kondisi alam, kemudahan dalam membudidayakannya dan permintaan pasar yang tinggi pada akhirnya menggiring ikan ini menjadi komoditas yang potensial. Berbagai penelitian dan rekayasa genetic.

a. Pembenihan Ikan Nila

Pembenihan ikan nila adalah kegiatan pemeliharaan benih ikan mulai dari larva sampai ukuran tertentu hingga siap untuk dibesarkan. Dalam penelitian ini pembudidaya membeli benih ikan nila di Desa Tatelu. Terdapat 3 tahap pederan, setiap tahap diperlukan waktu kurang lebih 21 hari, hingga benih berukuran 8-10cm maka benih siap

dipindahkan ke kolam pembesaran. Biasanya benih yang siap untuk dipindahkan ke kolam pembesaran berukuran 8–10 cm dengan berat kurang lebih 100 gram. Proses pedederan memerlukan beberapa tahap dengan perlakuan tertentu. Dari data yang diperoleh lewat wawancara kepada responden, biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih dengan ukuran 5-8 cm sebesar Rp300.000 sampai Rp350.000.

b. Pembesaran Ikan Nila

Tujuan dari pembesaran ikan nila adalah untuk mendapatkan ikan nila yang siap untuk dikonsumsi. Benih ikan nila yang sudah dipindahkan ke kolam pembesaran diberi pakan berupa pelet hingga ikan nila layak atau sudah bisa dikonsumsi. Pemberian pakan terhadap ikan nila seharusnya disesuaikan dengan berat ikan nila, pemberian pakan dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari. Pembesaran ikan nila mulai dari benih hingga layak untuk dikonsumsi yang biasa beratnya berkisar antara 250gr -300gr memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan.

c. Pemasaran Ikan Nila

Pemasaran Ikan nila yang dilakukan pembudidaya ikan nila di desa Dimembe adalah dengan menjual ikan nila yang sudah siap untuk dikonsumsi kepada pedagang, pengumpul, dan rumah makan yang biasanya sudah menjadi pelanggan tetap dan ada juga pedagang pengecer ikan nila yang akan menjual ikan nila dipasar-pasar. Biasanya para konsumen atau pelanggan datang langsung ke tempaan usaha budidaya untuk membeli ikan nila, dengan harga rata-rata Rp28.000/kg.

Biaya Investasi

Biaya investasi disini merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal memulai usaha atau membuka usaha baru disebut juga dana awal untuk menjalankan suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan Nila terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi

No	Uraian	Unit	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Jaring Tangkapan	10	50.000	500.000
2	Pipa	9	75.000	675.000
3	Timbangan Duduk	5	500.000	2.500.000
4	Kolam	5	15.000.000	75.000.000
5	Keranjang	15	170.000	2.550.000
6	Tempat tampung/Kerangkeng	1	1.000.000	1.000.000
Total Biaya Investasi				82.225.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya investasi yang paling banyak dikeluarkan yaitu pengadaan/pembuatan kolam penampungan ikan nila sebesar Rp15.000.000 sedangkan biaya investasi yang paling kecil yaitu pembelian jaring tangkapan senilai Rp50.000.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah selama proses produksi itu berjalan. Biaya ini akan tetap dikeluarkan walaupun tidak ada kegiatan ataupun aktifitas dalam usaha tersebut. Biaya tetap pada usaha budidaya ikan nila dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Per Tahun

No	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya penyusutan (Rp)	Biaya Perawatan (RP)	Jumlah (Rp)
1	Jaring Tangkapan	5	100.000	100.000	200.000
2	Pipa	5	135.000	150.000	285.000
3	Timbangan Duduk	10	250.000	200.000	450.000
4	Keranjang	5	510.000	200.000	710.000
5	Kolam			5.000.000	5.000.000
Total Biaya Tetap					6.645.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey adalah biaya perawatan kolam yaitu sebesar Rp5.000.000.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) merupakan biaya tidak tetap pada produksi dengan jenis biaya yang difungsikan untuk melengkapi biaya tetap, biaya tidak tetap bersifat dinamis atau tidak menentu. Biaya tidak tetap dari usaha pemasaran ikan nila dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Per Tahun

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Pakan	200 sak	80.000.000
2.	Obat-obatan	3-5 strip	500.000
3.	Benih	25.000 benih	8.750.000
4.	Tenaga Kerja	2 orang	1.500.000
Total Biaya Tidak Tetap			90.750.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam usaha budidaya Ikan Nila di Desa tetey menghabiskan biaya tidak tetap yang paling banyak ialah pakan dan untuk pakan mulai benih sampai panen sehingga 1 tahun 3 kali panen dengan jumlah pakan 200 sak dalam setahun sehingga $200 \text{ sak} \times \text{Rp}400.000 = \text{Rp}80.000.000$ biaya yang dikeluarkan untuk pakan setahun dalam budidaya ikan nila, sedangkan biaya paling kecil yang dikeluarkan adalah untuk obat-obatan sebesar Rp500.000 dalam setahun.

Biaya Total (*Total Cost*)

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Total biaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya

No	Uraian	Harga (Rp)
1.	Biaya Tetap	6.645.000
2.	Biaya Tidak Tetap	90.750.000
Total Cost		97.395.000

Sumber: Data Primer (2024)

Pendapatan atau Total Penerimaan

Menjalankan suatu usaha, pengusaha mengharapkan pendapatan yang lebih atau keuntungan yang besar dari usaha yang dijalankan. Total penerimaan dapat 3 kali panen Rp218.400.000

Rata-rata ikan nila yang dijual sekitar 2.600 kg dengan harga per kilogram Rp28.000 dengan total penerimaan berjumlah Rp72.800.000 maka total penerimaan dalam setahun atau tiga kali panen adalah Rp218.400.000

Analisis Finansial

Analisis finansial usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Tabel 5. Investasi, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Biaya Total, dan Total Penerimaan

Uraian	Rata-rata (Per Tahun)
Investasi (I)	82.225.000
Biaya tetap (FC)	6.645.000
Biaya tidak tetap (VC)	90.750.000
Total Biaya (TC)	97.395.000
Pendapatan/Total penerimaan (TR)	218.400.000

Sumber: Data Primer (2024)

Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned} \text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \\ &= \text{Rp}218.400.000 - \text{Rp}90.750.000 \\ &= \text{Rp}127.650.000 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa *operating profit* dari usaha ikan nila yaitu sebesar Rp127.650.000 ini merupakan keuntungan dari usaha tersebut dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Net Profit (π)

$$\begin{aligned} \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp}218.400.000 - \text{Rp}97.395.000 \\ &= \text{Rp}121.005.000 \end{aligned}$$

Net profit atau keuntungan absolut dari usaha budidaya ikan Nila adalah Rp121.005.000. Keuntungan ini menggambarkan bahwa usaha pemasaran ikan nila ini dijamin keberlangsungannya karena hasil menunjukan angka yang positif.

Profit Rate (Tingkat Keuntungan)

$$\begin{aligned} \text{PR} &= \frac{\pi}{\text{TC}} \times 100 \\ &= \frac{121.005.000}{97.395.000} \times 100 \\ &= 124\% \end{aligned}$$

Tingkat keuntungan menunjukan usaha tersebut memberikan keuntungan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Tingkat keuntungan yang didapat pada usaha budidaya ikan Nila yaitu 124% yang berarti usaha yang dijalankan mendatangkan keuntungan.

Benefit Cost Ratio (BCR)

$$\begin{aligned} \text{BCR} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{218.400.000}{97.395.000} \\ &= 2,24 \end{aligned}$$

BCR yang didapat yaitu sebesar 2,24 itu berarti usaha ini layak untuk dijalankan, karena nilai $\text{BCR} > 1$.

Rentabilitas

$$\text{R} = \frac{\pi}{\text{I}} \times 100 \%$$

$$= \frac{121.005.000}{82.225.000} \times 100 \% = 147\%$$

Besarnya rentabilitas pada usaha budidaya ikan nila yaitu sebesar 147% menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan termasuk dalam kategori baik sekali karena >100%.

Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{6.645.000}{1 - \frac{90.750.000}{218.400.000}} \\ &= \text{Rp.11.358.974} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Satuan} &= \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}} \\ &= \frac{11.358.974}{28.000} \\ &= 405,677 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang didapat yaitu BEP penjualan sebesar Rp11.358.974 yang menunjukkan bahwa titik impas dari usaha budidaya ikan Nila dan BEP satuan sebesar 405,677 kg.

Tabel 6. Hasil Analisis Finansial

No.	Keterangan	Hasil
1	Operating Profit	Rp127.650.000
2	Net Profit	Rp121.005.000
3	Profit Rate	124%
4	Benefit Cost Ratio	2,24
5	Rentabilitas	147%
6	BEP Penjualan	Rp11.358.974
	BEP Satuan	405,677 kg

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis finansial usaha budidaya Ikan Nila yang dilakukan oleh pembudidaya yang ada di Desa Tetey maka dapat dilihat pada tabel di atas bahwa *Operating Profit* pada usaha ini ialah Rp127.650.000 sedangkan *Net Profit* berjumlah Rp121.005.000 menunjukkan angka yang menguntungkan bagi pengusaha atau pembudidaya. Komponen biaya pada usaha budidaya Ikan Nila yang ada di Desa Tetey terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk melakukan budidaya ini adalah sebesar Rp82.225.000. Biaya investasi tersebut digunakan untuk lahan kolam, jaring tangkap, pipa, timbangan, dan keranjang untuk menampung ikan.

Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp6.645.000 yang digunakan untuk biaya perawatan kolam, keranjang, timbangan, pipa, dan jaring tangkap. Biaya variabel yang harus dikeluarkan sebesar Rp90.750.000 yang meliputi pembelian pakan, obat-obatan, benih, dan tenaga kerja. Pada perhitungan *Profit Rate* atau tingkat keuntungan menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat pada usaha budidaya ikan Nila yaitu 124% yang berarti usaha yang dijalankan mendatangkan keuntungan dan pada perhitungan BCR yang didapat yaitu sebesar 2,24 itu berarti usaha ini layak untuk dijalankan, karena nilai BCR > 1.

Pada analisa rentabilitas pada usaha budidaya ikan nila ini yaitu sebesar 147% dari hasil ini menyatakan usaha ini termasuk dalam baik sekali sedangkan hasil analisis yang didapat pada perhitungan BEP yaitu BEP penjualan sebesar Rp11.358.974 yang

menunjukkan bahwa titik impas dari usaha budidaya ikan Nila dan BEP satuan sebesar 405,677 kg. Dari semua hasil analisis yang dilakukan ternyata usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Biaya terdiri dari: Total Biaya Investasi sebesar Rp82.250.000, Total Biaya Tetap Rp6.645.000, Total Biaya Tidak Tetap Rp90.750.000 dan Total Biaya Rp97.395.000.
2. Hasil Analisis Finansial adalah sebagai berikut Nilai Operating Profit Rp127.650.000, Nilai Net Profit Rp121.005.000, Profit Rate 124 %, Nilai BCR 2,24, Nilai Rentabilitas 147%, BEP Penjualan Rp11.358.974 dan BEP Satuan 405,677 kg. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila di Desa Tetey layak untuk dijalankan.

Daftar Pustaka

- Babbie, E. (2016). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning. (Edisi ke-14).
- Emawati. 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha dagang tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)*. Sosial ekonomi pertanian. Jakarta.
- Fauzi. 2010. *Potensi lahan perikanan budidaya Indonesia*.
- Mulyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-602-233-611-6.
- Rahim, A., Ramli, A., & Hastuti, D. R. D. (2014). *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*.
- Siregar, L. N. (2009). *Analisis finansial industri pengolahan dodol salak dan prospek pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus: Desa Parsalakan, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapsel)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sunarso, A. 2015. *Panduan Lengkap Budidaya Ikan Nila*. Agromedia Pustaka.
- Suswarsono., 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta.
- Syamsudin dan Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.